

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa, ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta sumber daya manusianya. Maka dari itu untuk mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjad warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tujuan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Berdasarkan rumusan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme dan berintelektual tinggi dalam bidang keahliannya masing-masing yang dipelajarinya.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari 3 paket keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Bisnis Konstruksi dan Properti, dan Teknik Geomatika (TGM) dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan khususnya paket keahlian Teknik Geomatika ialah mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) karena menjadi dasar yang mendukung mata pelajaran produktif lainnya seperti penginderaan jauh, survey terestris, menggambar dengan perangkat lunak, dan lain-lain. Adapun tujuan mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu siswa mampu memahami dan mengamalkan konsep, ruang lingkup, fungsi dan kegunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) sehingga siswa diharapkan memiliki *life skill* dalam dunia kerja untuk mengolah informasi keruangan dan kewilayahan yang dapat dimanfaatkan untuk inventarisasi data keruangan berkaitan dengan sumber daya alam, dan pembuatan rencana pembangunan serta penataan ruang tata kota. Melihat bahwa pentingnya mata pelajaran ini diharapkan semua siswa Program Keahlian Teknik Geomatika memiliki kompetensi sesuai dengan bidang/kebutuhan masing-masing. Namun kenyataan harapan tersebut belum terwujud.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Juli 2017 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa hasil belajar mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) di kelas XI khususnya pada kompetensi dasar memahami konsep, ruang lingkup, fungsi dan kegunaan SIG masih tergolong rendah karena nilai belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata.

Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Sistem Informasi Geografis kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika di semester ganjil sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Informasi Geografis Kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
T.P 2016/2017**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2016/2017	<75	12	37,6	Tidak Kompeten
	76 - 79	17	53,12	Cukup Kompeten
	80 - 89	2	6,25	Kompeten
	90 - 100	1	3,03	Sangat Kompeten
	Jumlah	32	100	

Sumber : Nilai Ujian Harian SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui persentase hasil ujian siswa pada mata diklat sistem informasi geografis tahun 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 37,6 % (12 orang), yang memperoleh nilai 76-79 sebanyak 53,12% (17 orang), yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 6,25% (2 orang), dan yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 3,03% (1 orang). Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa masih

ada siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimum untuk mata pelajaran sistem informasi geografis yaitu KKM 75 sesuai dengan standart kelulusan mata pelajaran sistem informasi geografis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Maka dengan itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem informasi geografis masih perlu ditingkatkan lagi sehingga kompetensi klasikal siswa dikelas dapat tercapai yaitu terdapat 75% dari jumlah siswa yang telah berkompeten dengan nilai ≥ 75 pada hasil belajar sistem informasi geografis.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Apabila hasil belajar rendah maka proses pembelajaran dikatakan belum berhasil. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sutikno (2014:19) mengenai pembelajaran secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi, bakat, dan minat. Adapun faktor eksternal adalah kondisi yang timbul dan datang dari luar pribadi siswa, antara lain keluarga, lingkungan pergaulan di masyarakat dan sekolah. Yang dimaksud faktor sekolah yaitu lingkungan sekolah, fasilitas dan guru.

Berdasarkan kedua faktor tersebut faktor guru memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Perlu upaya yang harus dilakukan oleh guru terutama penguasaan materi, kemampuan guru mengelola kelas dan kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran adalah penjabaran dan pengembangan dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih terstruktur. Perencanaan yang baik adalah perencanaan

yang mengembangkan potensi-potensi siswa dan membuat siswa ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Pada observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih tepatnya di kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Penggunaan metode seperti ini membuat pembelajaran didominasi oleh guru dan berdampak pada aktivitas siswa. Selain kelemahan dalam penggunaan metode mengajar, juga terdapat kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang baik dan tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberi kemudahan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Namun dalam kenyataan di lapangan, guru cenderung hanya menggunakan media berupa buku, papan tulis, dan spidol.

Untuk menambah keaktifan dalam pembelajaran di kelas dibutuhkan penerapan model pembelajaran. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya (Isjoni, 2009).

Satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang dipandang peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar

khususnya pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain, dengan demikian itu dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas yang produktif dan menyenangkan. Model *jigsaw* lebih menyangkut kerjasama dan saling ketergantungan antara siswa. (Isjoni, 2009:79) “menyatakan pendapatnya bahwa para siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk mengerjakan atau bagian-bagian dari materi untuk dikoreksi dan ditinjau ulang.

Model kooperatif tipe *jigsaw* ini cocok untuk siswa kelas XI mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) Program Keahlian Teknik Geomatika, berdasarkan karakteristik tujuan, model pembelajaran *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan membelajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan, karakteristik materi yang ditugaskan berbasis fakta dan konsep yaitu pemahaman teori dalam kompetensi dasar mengenai konsep ,ruang lingkup, fungsi dan kegunaan SIG. Dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan siswa dapat lebih semangat dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dapat menguasai dan membelajarkan materi yang ditugaskan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Informasi Geografis (SIG) Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah terkait pembelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas XI program keahlian Teknik Geomatika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) cenderung rendah.
2. Media yang digunakan hanya berupa buku pelajaran, papan tulis, dan spidol.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis siswa kelas XI program keahlian Teknik Geomatika

di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

4. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) siswa kelas XI program keahlian Teknik Geomatika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya cakupan permasalahan yang terkait pembelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG), dengan penelitian ini permasalahan yang dibahas dibatasi pada :

1. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI program keahlian Teknik Geomatika di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) dan pada KD 3.1 Memahami konsep, ruang lingkup, fungsi dan kegunaan SIG serta KD 4.1 Mengumpulkan data-data spasial dan non spasial.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan kompetensi dasar Memahami konsep ,ruang lingkup, fungsi dan kegunaan SIG pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk siswa, guru, sekolah, dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan keinginan belajar siswa dalam pembelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG).
- b. Menambah pemahaman siswa dalam belajar Sistem Informasi Geografis (SIG).

2. Bagi Guru

- a. Untuk dapat mengembangkan keprofesionalan guru dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.

3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- b. Melatih mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- c. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.